

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu aspek penting yang potensial. Kekayaan dan keelokan alam menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan domestik maupun mancanegara. Berbagai program dilakukan oleh Pemerintah Indonesia maupun pihak swasta untuk mengembangkan potensi wisata Indonesia. Selain mendatangkan devisa, pariwisata juga meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Pembangunan kepariwisataan di Indonesia dilakukan secara terpadu melalui koordinasi lintas sektoral agar pembangunan pariwisata dapat mencapai keberhasilan yang maksimal. Keberhasilan pembangunan juga tergantung dari daya tarik wisata, restoran, transportasi, dan industri cenderamata. Semuanya itu, akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata diperlukan sebuah strategi yang akan dilakukan serta kerjasama antara masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Seperti yang telah dijelaskan dalam pasal 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan¹.



Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa Kepariwisataan bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan .
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya

¹ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan
10. Mempererat persahabatan antarbangsa.

Pariwisata telah menjadi kekuatan ekonomi utama banyak negara di dunia dan mampu mengubah standar hidup serta distribusi pendapatan². Namun perluasan kegiatan wisata telah membawa berbagai dampak negatif, misalnya menimbulkan perubahan dan ketegangan budaya, politik, serta lingkungan hidup secara signifikan. Dewasa ini industri pariwisata dipandang sebagai semacam paradoks di tengah kehidupan umat manusia, sebab di satu sisi ia merupakan kegiatan untuk pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan, namun di sisi lain ia merupakan ancaman bagi kelestarian sumber daya alam, lingkungan, maupun sosial-budaya.

Dengan perkembangannya saat ini, semakin menciptakan isu tersendiri di setiap wilayah terutama dalam pengembangan pariwisata masa kini yang lebih didominasi dengan nilai-nilai ekonomi, karena faktor ekonomi akhirnya pemanfaatan pariwisata hanya bersifat temporer, hanya atas dasar pemenuhan ekonomi tanpa memikirkan jangka panjang bagi kelangsungan perekonomian untuk generasi mendatang. Sehingga munculah konsep keberlanjutan, dimana konsep keberlanjutan ini kemudian diterapkan diberbagai sektor pembangunan, termasuk di dalamnya sektor pariwisata. Konsep keberlanjutan dalam sektor pariwisata ini disebut sebagai pembangunan wisata berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) yang dideklarasikan PBB pada KTT Rio tahun 1992. Tujuan dalam penerapan konsep keberlanjutan di sektor pariwisata ini tidak lain adalah memberikan dampak positif

² Mudana, I. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 598-608.

bagi kelestarian sumber daya alam, lingkungan, maupun sosial-budaya agar tetap bisa dinikmati oleh generasi dimasa yang akan datang.

Menurut Nurhasanah dkk, pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang memberikan dampak positif atau manfaat terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat lokal, serta berdampak positif juga pada lingkungan sosial maupun kebudayaan di wilayah wisata³. Pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat dijalankan secara harmonis dengan lingkungan lokal, masyarakat, dan budaya. Kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan terarah pada penggunaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya manusia untuk jangka waktu yang panjang. Lebih lanjut Andriani dkk, menjelaskan konsep pariwisata berkelanjutan berarti berkaitan terhadap lingkungan, budaya, ekonomi dan sosial. Dimana masyarakat dan wisatawan turut memiliki tanggung jawab atas wilayah yang menjadi daerah tujuan wisata agar tetap terjaga⁴.

Di Indonesia sendiri sejak tahun 1970 hingga saat sekarang ini telah mengalami berbagai macam metamorfosis dalam bidang kepariwisataannya, berdasarkan data World Travel & Tourism Council, Pariwisata Indonesia menempati peringkat ke-9 di dunia, nomor tiga di Asia, dan nomor satu di kawasan Asia Tenggara. Pencapaian di sektor pariwisata itu juga diakui di perusahaan media Inggris, The Telegraph yang mencatat Indonesia sebagai “The Top 20 Fastest Growing Travel Destinations”.⁵

Selain itu Indonesia juga menjadi salah satu negara tujuan bisnis dan pariwisata. Sebagai anggota UNWTO, Indonesia memiliki jaringan pariwisata ramah lingkungan yang dihormati dan bisa dimanfaatkan untuk pendidikan, pelatihan, serta

³ Nurhasanah,dkk. 2017. Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung. *Tataloka* 19(.2).

⁴ Andriani, dkk . 2015. Pengelolaan Desa Wisata Belimbing menuju Pariwisata Berkelanjutan Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 3.(1).

⁵ <https://travel.tempo.co/read/1260441/5-tahun-ke-depan-pariwisata-jadi-devisa-unggulan-ini-syaratnya>

program kenaikan pemahaman untuk memperbaiki standar serta mutu dari aktivitas pariwisata⁶. Pada tahun 2006, UNWTO bersama dengan Pemerintah Jerman membentuk sebuah Unit Konsultasi tentang Keanekaragaman Hayati serta pariwisata bagi negara yang terkena bencana tsunami. Indonesia mendapat bantuan untuk melaksanakan program: Pengembangan Pariwisata yang Mendukung Konservasi Keanekaragaman Hayati.

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah tujuan utama pariwisata di Indonesia karena terkenal dengan keindahan alamnya dan keunikan budayanya, sehingga termasuk kedalam 10 besar Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia⁷. Selain itu pada tahun 2017 Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno menerima Penghargaan Pariwisata Wonderful Indonesia Tourism Award dalam puncak acara Rakornas Pariwisata. Dalam acara tersebut Gubernur bersyukur mendapatkan penghargaan ini.

"Alhamdulillah Sumatera Barat meraih 3 kategori penghargaan pada Wonderful Indonesia Tourism Award diraih oleh insan pariwisata Sumbar⁸".

Sumatera Barat memiliki cukup banyak potensi sumber daya alam seperti keindahan alam yang memikat, berupa pantai-pantai yang indah, gunung-gunung yang bagus, dan lingkungan yang masih asri, sehingga tak heran Sumatera Barat menjadi salah satu dari 10 provinsi yang menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia.⁹ Untuk menunjang pariwisata. Sumatera Barat sering mengadakan event-event dan festival yang menjadi daya tarik wisatawan nusantara maupun wisatawan

⁶ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, op.cit., hlm. 4

⁷ <https://republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/16/05/10/o6xwyn328-sumbar-masuk-10-besar-destinasi-wisata-domestik> diakses pada tanggal 4 mei 2020

⁸ <https://sumbarprov.go.id/home/news/11987-sumbar-raih-tiga-penghargaan-bidang-pariwisata-.html> diakses pada tanggal 4 mei 2020

⁹ *Ibid*

mancanegara. Seperti salah satu kegiatan internasional yang diselenggarakan untuk menunjang pariwisata Sumatera Barat seperti *Tour De Singkarak*, *Fly for Fun in Lake Maninjau* dan lain sebagainya. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017-2020 terlihat di Tabel 1.1 :

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan wisatawan Provinsi Sumatera Barat tahun 2017 - 2020

Wisatawan Mancanegara (International)				
Tahun	2017	2018	2019	2020
Jumlah	56.876	54.369	61.131	10.875
Wisatawan Nusantara (Domestic)				
Tahun	2017	2018	2019	2020
Jumlah	7.783.876	8.073.070	8.169.147	8.041.868

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan terlihat naik dari tahun ke tahun baik dari wisatawan mancanegara maupun nusantara. Ini mempunyai dampak positif juga bagi pariwisata Sumatera Barat. Sehingga membuat Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor pariwisata Sumatera Barat semakin meningkat. Berikut adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor pariwisata Sumatera Barat pada tahun 2017-2019 :

Tabel 1.2

Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor pariwisata Sumatera Barat

No	Tahun	Jumlah Pendapatan (Rupiah)
1	2017	Rp141 Miliar

2	2018	Rp170 Miliar
3	2019	Rp199 Miliar

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor pariwisata Sumatera Barat terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Bisa dilihat dari tahun 2017 jumlah Pendapatan Asli Daerah sebanyak Rp 141 miliar, pada tahun 2018 sebanyak Rp 170 miliar, dan pada tahun 2019 sebanyak Rp199 miliar. Dengan peningkatan PAD ini membuktikan bahwa sektor pariwisata telah mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian pariwisata di Sumatera Barat.

Kota Pariaman sebagai salah satu destinasi wisata yang terletak di pantai barat pulau Sumatera, mempunyai potensi yang cukup besar terutama di bidang kepariwisataan dan kelautan, sehingga dijuluki sebagai Kota wisata bahari yang mempunyai garis pantai sepanjang 12,7 km¹⁰. Selain itu Kota Pariaman mempunyai kedudukan yang sangat strategis sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, serta transportasi lokal di Sumatera Barat yang menjadi nilai lebih dari daerah-daerah lain yang ada di daerah Sumatera Barat. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pariaman nomor 21 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pariaman tahun 2010 sampai tahun 2030, luas wilayah darat Kota Pariaman ± 73,36 km² dan 782,69 km² wilayah laut yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Pariaman Tengah, Pariaman Timur dan Pariaman Selatan, yang meliputi 16 kelurahan dan 55 desa.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata potensial di Sumatera Barat, Pemerintah Kota Pariaman mencanangkan pembangunan sektor kepariwisataan dan

¹⁰ <https://www.kidalnarsis.com/2016/01/pariaman-sang-kota-wisata-bahari.html> diakses pada tanggal 23 september 2020

pelestarian kebudayaan lingkungan sebagai salah satu sektor unggulan pembangunan berkelanjutan. Melalui Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Pariaman yang melakukan berbagai upaya pengembangan objek wisata dengan meningkatkan kualitas pariwisata melalui pendekatan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, dimana langkah ini sudah menjadi agenda di dalam Rencana Strategi Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Pariaman yang memiliki Visi, *“Terwujudnya Pariwisata yang Ramah Lingkungan, Berkualitas dan Berkelanjutan”*.

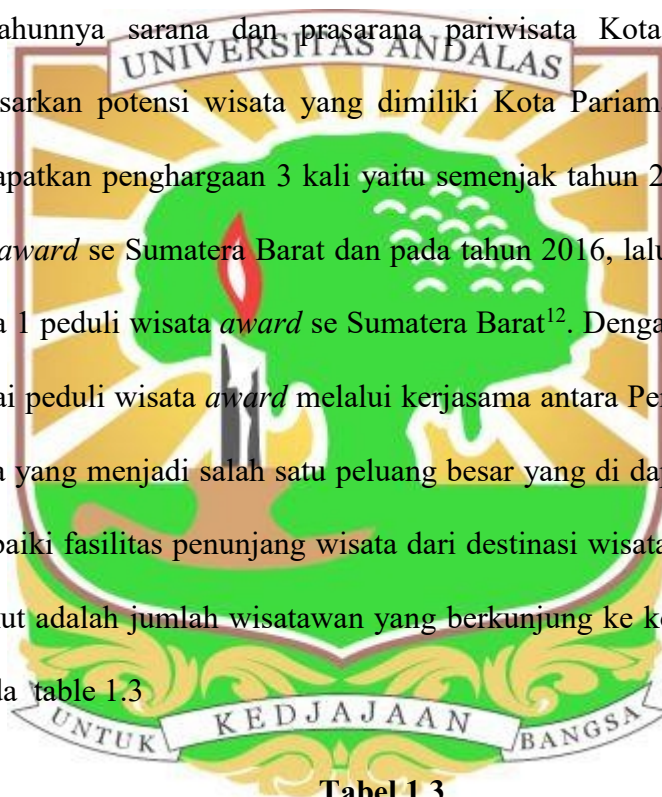
Selain itu Kota Pariaman yang memiliki banyak tempat wisata yang menawan, indah dan menarik yang wajib dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun internasional. Keunggulan lainnya yang dimiliki Kota Pariaman yaitu tempat wisata yang letaknya sangat strategis dekat dengan Bandara Internasional Minangkabau (BIM), hanya 20 menit perjalanan darat dari BIM menuju ke Kota Pariaman. Dan keunggulan lainnya yang dimiliki oleh Kota Pariaman yaitu jarak antara tempat wisata satu dengan yang lain saling berdekatan. Sehingga memudahkan wisatawan untuk mengunjungi beberapa tempat wisata secara serentak. Selain itu, wisatawan juga sudah dimudahkan dengan tersedianya jalur kereta api yang membuat pengunjung mudah menikmati wisata pantai tanpa harus menaiki kendaraan lain, cukup dengan menaiki kereta api dari Kota Padang menuju ke stasiun Kota Pariaman yang tepat berada di gerbang pantai Gandoriah, sehingga wisatawan bisa berjalan kaki dari stasiun kereta api menuju ke tempat objek wisata di Kota Pariaman.

Di sana wisatawan mancanegara dan domestik bisa menikmati keindahan alam berupa pantai dan pulau-pulau yang masih asri, selain menikmati keindahan alamnya, para wisatawan juga bisa menikmati destinasi wisata yang sangat mengedukasi, serta melihat event-event yang diagendakan setiap tahunnya di Kota Pariaman seperti Oyak Tabuik. Event tersebut sudah berlangsung sejak 300 tahun yang lalu. Setiap event itu

digelar selalu mendapat respons yang baik dari wisatawan mancanegara maupun lokal. Event tersebut adalah event andalan bagi pemerintah Kota Pariaman yang menjadi daya tarik tersendiri dan sangat dinanti-nanti oleh masyarakat, baik dari dalam maupun luar negeri. Mantan Walikota Pariaman Mukhlis Rahman menyatakan bahwa :

“Event Tabuik merupakan event andalan bagi pemerintah Kota Pariaman dalam menarik sejumlah wisatawan untuk datang menyaksikan acara tersebut¹¹”.

Setiap tahunnya sarana dan prasarana pariwisata Kota Pariaman selalu ditenahi. Berdasarkan potensi wisata yang dimiliki Kota Pariaman membuat Kota Pariaman mendapatkan penghargaan 3 kali yaitu semenjak tahun 2015 menjadi juara 1 peduli wisata *award* se Sumatera Barat dan pada tahun 2016, lalu terpilih lagi pada tahun 2018 juara 1 peduli wisata *award* se Sumatera Barat¹². Dengan terpilihnya Kota Pariaman sebagai peduli wisata *award* melalui kerjasama antara Pemko Pariaman dan Dinas pariwisata yang menjadi salah satu peluang besar yang di dapatkan untuk lebih gencar memperbaiki fasilitas penunjang wisata dari destinasi wisata yang ada di Kota Pariaman. Berikut adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota pariaman yang dapat dilihat pada table 1.3



Tabel 1.3

No	Jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota pariaman			
		2017	2018	2019
1	domestik	3.099.310	3.320.825	3 925 086
2	Wisatawan asing	690	1.735	1.864

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, 2019

¹¹ <https://www.covesia.com/news/baca/807/tabuik-harus-mendunia> diakses pada tanggal 23 september 2020

¹² <https://www.pariamankota.go.id/berita/kota-pariaman-raih-juara-i-anugerah-peduli-wisata-award-2018> diakses pada tanggal 24 september 2020

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengunjung wisata ke kota pariaman dari tahun ke tahun yang selalu signifikan, menurut Kepala Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Pariaman, Alfian.

“kunjungan itu didominasi ke Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo lalu ke sejumlah objek wisata lainnya di Pariaman¹³”.

Berikut adalah tabel data kawasan dan objek wisata di Kota Pariaman :

Tabel 1.4
objek wisata Alam di Kota Pariaman

No	Data Kawasan dan Objek Wisata Di Kota Pariaman	Jenis Objek
1	Pantai Gandoriah	Wisata Alam
2	Pulau Angso Duo	Wisata Alam
3	Pulau Tengah	Wisata Alam
4	Pulau Kasiak	Wisata Alam
5	Pantai Cermin	Wisata Alam
6	Pantai Kata	Wisata Alam
7	Pantai Belibis	Wisata Alam
8	Muaro Mangguang	Wisata Alam
9	UPTD Konservasi Penyu	Wisata Alam

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman 2020

Berdasarkan Tabel 1.4 terdapat beberapa jumlah objek wisata alam yang indah yang menyebabkan Kota Pariaman menjadi tujuan wisatawan lokal maupun mancanegara yang wajib untuk dikunjungi. Dari sekian banyak destinasi wisata yang ada di pariaman, ada satu wisata menarik yang wajib dikunjungi yaitu wisata UPTD

¹³ <https://www.sumbarfokus.com/berita-jumlah-kunjungan-wisata-ke-kota-pariaman-meningkat-di-2019.html> (diakses pada tanggal 4 mei 2020)

Konservasi dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan, yang menawarkan wisata yang berbeda dari objek wisata lainnya. Kawasan konservasi penyu ini diminati oleh masyarakat karena selain memiliki nilai lebih dalam hal edukasi mengenai penyu, kawasan ini juga berada di tepi pantai, sehingga pengunjung yang datang akan mendapatkan dua hal sekaligus, berwisata dan juga menambah pengetahuan mengenai penyu.

Selain itu UPTD Konservasi dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan termasuk kedalam kawasan ekowisata yang dijadikan sebagai pusat pendidikan dan penelitian di Kota Pariaman untuk melindungi populasi penyu yang terus berkurang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Seluruh jenis penyu dan juga telur-telurnya termasuk jenis yang dilindungi oleh negara.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia pasal 22 Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa bahwa Wilayah Konservasi mempunyai fungsi utama yaitu pengembangbiakan dan penyelamatan tumbuhan serta satwa dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya. Disamping mempunyai fungsi utama, wilayah konservasi juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, peragaan dan penelitian serta pengembangan ilmu pengetahuan. Wilayah Konservasi dapat berbentuk Kebun Binatang, Museum Zoologi, Taman Satwa Khusus, Pusat Latihan Satwa Khusus, Kebun Botani, Herbarium dan Taman Tumbuhan Khusus. Secara harfiah, konservasi adalah pelestarian ataupun perlindungan. definisinya selalu memfokuskan pada :

1. Pelestarian sumber daya alam
2. Pemanfaatan sumber daya alam dengan penggunaan secara nalar
3. Penggunaan sumberdaya alam secara bijak

Wearing dan Neil (1999) menyatakan bahwa ide-ide pariwisata berkelanjutan berkaitan dengan wisata yang diharapkan dapat mendukung konservasi lingkungan hidup. Karena tujuannya adalah menciptakan sebuah kegiatan industri wisata yang mampu memberikan peran dalam konservasi lingkungan hidup seringkali pariwisata berkelanjutan dirancang sebagai wisata yang berdampak rendah (*Low Impact Tourism*)¹⁴.

Fenomena Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan terutama di daerah konservasi menarik untuk dikaji. Hal ini dapat dilihat dari kajian yang dilakukan oleh Apuk Ismane dkk melakukan kajian mengenai Keberlanjutan Pengelolaan Kawasan Konservasi Penyu di Pantai Pangumbahan Sukabumi, Jawa Barat. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa Sikap masyarakat terhadap pengelolaan konservasi penyu di Pantai Pangumbahan menunjukkan sebagian besar bersikap tidak jelas terhadap konservasi penyu. Masyarakat mendukung sepenuhnya Pantai Pangumbahan dijadikan kawasan konservasi penyu dan menganggap bahwa penyu perlu dilestarikan. Namun demikian, sebagian masyarakat belum merasakan peningkatan pendapatan setelah Pantai Pangumbahan ditetapkan sebagai kawasan konservasi penyu. Pengetahuan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami tiga konsep strategi konservasi yaitu perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan. Masyarakat menganggap bahwa konservasi hanya kegiatan melindungi saja. Hasil survei menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap tujuan konservasi

¹⁴ Djoko Koestanto, 2013. Pengelolaan Usaha Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat Dan Kelestarian Lingkungan. *Staf Pengajar Program Diploma Kepariwisata Universitas Stikubank Semarang*,

penyu adalah melindungi penyu dan habitatnya (69%), pengembangan wisata (23%), mensejahterakan masyarakat (5%), dan penelitian (3%). Menurut responden, pengelola belum bekerja secara optimal dalam meningkatkan populasi penyu¹⁵.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurita dkk dengan judul wisata alam berbasis masyarakat sebagai upaya pelestarian penyu di pantai temajuk kawasan perbatasan kalimantan barat. Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan penyu di Desa Temajuk sebagai objek wisata merupakan salah satu alternatif solusi sebagai usaha perlindungan penyu dan secara bersamaan dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal melalui usaha di bidang wisata yang mengubah pola masyarakat yang dulunya mencari nafkah dari penjual telur penyu berpindah bekerja di bidang wisata seperti: penjual makanan dan minuman, pemandu wisata, pelayanan jasa ojek serta penyewaan sarana dan prasarana wisata (wisma penginapan, peralatan renang, perahu dan sebagainya)¹⁶.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Chiquita Darmarani dkk mengkaji mengenai identifikasi aspek pengembangan kawasan konservasi penyu Pantai Trisik sebagai wadah wisata edukasi penyu di Kulonprogo. Hasil dari penelitian ini adalah Pantai Trisik menjadi habitat alami peneluran penyu jenis sisik, lekang, dan hijau tapi sayangnya kegiatan konservasi yang dilakukan saat ini belum didukung oleh fasilitas penunjang yang memadai¹⁷.

¹⁵ Apuk Ismane, dkk. 2018. Keberlanjutan Pengelolaan Kawasan Konservasi Penyu di Pantai Pangubahan Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* Vol. 8 No. 1

¹⁶ Nurita dkk, 2015. Wisata alam berbasis masyarakat sebagai upaya pelestarian penyu di pantai temajuk kawasan perbatasan kalimantan barat. *jurnal Kebijakan Pertanian dan Lingkungan* Vol. 2 No. 3, Desember 2015: 254-262

¹⁷ Chiquita Darmarani dkk, 2020. Identifikasi aspek pengembangan kawasan konservasi penyu Pantai Trisik sebagai wadah wisata edukasi penyu di Kulonprogo. *Jurnal ilmiah asitektur dan lingkungan binaan* Volume 18

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitri dkk dengan mengkaji karakteristik fisik kawasan konservasi penyu Kota Pariaman. Hasil dari penelitian ini adalah Pulau Kasiak dilihat dari kondisi daratan dan kualitas perairannya baik untuk terus dikembangkan dan dijaga sebagai Kawasan Inti Konservasi Penyu. Pusat Penangkaran Penyu dilihat dari proses inkubasi yang dilakukan telah baik, namun kualitas air yang digunakan untuk perawatan penyu belum sesuai dengan kualitas air di habitat alami penyu¹⁸.

Penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya karena difokuskan pada *Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Pada Kawasan UPTD konservasi dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan Provinsi Sumatera Barat Oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan konsep pariwisata berkelanjutan*. UPTD konservasi dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan dibentuk berdasarkan surat keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Barat nomor 109 tahun 2017 tanggal 29 desember 2017 tentang struktur organisasi dan tata kerja unit pelaksanaan teknis daerah dinas kelautan dan perikanan Provinsi Sumatera Barat. Dengan keluarnya Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 pelimpahan kewenangan pengelolaan kawasan konservasi perairan daerah yang terletak di kabupaten/kota yang diserahkan kepada pemerintah Provinsi oleh Gubernur Sumatera Barat. Selanjutnya Gubernur Sumatera Barat mengeluarkan peraturan Gubernur Nomor 78 tahun 2016 tentang kedudukan susunan organisasi dan fungsi serta tata kerja dinas daerah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Nomor 84 tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan Gubernur Nomor 78 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi dan fungsi serta tata kerja dinas daerah.

¹⁸ Fitri dkk, 2014. karakteristik fisik kawasan konservasi penyu Kota Pariaman. *Jurnal geografi Jurusan Geografi FIS UNP Vol 3*

Sehubungan dengan hal tersebut kawasan konservasi perairan daerah Sumatera Barat telah dicadangkan melalui surat keputusan Gubernur Sumatera Barat tahun 2017 di pegang oleh UPTD Konservasi dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 7 Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) yakni :

1. KKPD Kota Pariaman (11,525,89 ha)
2. KKPD Kabupaten Pesisir Selatan (174.899,3 ha)
3. KKPD Kota Padang (2.274,96 ha)
4. KKPD Kabupaten Padang Pariaman (684 ha)
5. KKPD Kabupaten Agam (12.000 ha)
6. Kabupaten Pasaman Barat (6,795,8 ha).
7. KKPD Kepulauan Mentawai seluas 129.566 ha

Dari 7 Kawasan Konservasi Perairan Daerah tersebut terdapat 4 (empat) lokasi penangkaran penyu di Sumatera Barat yang sudah memiliki pos instalasi yaitu Kawasan Konservasi Perairan Daerah Kota Padang, Kawasan Konservasi Perairan Daerah Kota Pariaman, Kawasan Konservasi Perairan Daerah Kabupaten Padang Pariaman serta Kawasan Konservasi Perairan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Sementara itu untuk 3 lokasi lagi belum berjalan karena belum memiliki pos instalasi yakni Kawasan Konservasi Perairan Daerah Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman Barat dan Kawasan Konservasi Perairan Daerah Kabupaten Mentawai. Dimana dari 7 Kawasan Konservasi Perairan Daerah tersebut di kelola oleh UPTD Konservasi dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat. Selain itu pada tahun 2019 UPTD ditambah dengan tugas yaitu pengembangan konservasi jenis ikan perairan umum sungai yang di laksanakan di instalasi sicincin dan konservasi jenis ikan perairan umum danau di lakukan di instalasi singkarak. Berikut



tugas dan fungsi UPTD Konservasi dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (KPSDKP) Provinsi Sumatera Barat sebagai berikut :

1. UPTD konservasi dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional atau kegiatan teknis penunjang dinas di bidang konservasi dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk melaksanakan tugas di atas UPTD konservasi dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan yang mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 
- The logo of Universitas Andalas is a shield-shaped emblem. At the top, a banner reads 'UNIVERSITAS ANDALAS'. The center features a green tree with a red flame-like shape at its base. Below the tree, a banner reads 'UNTUK KEDJAJAAN BANGSA'. The background of the shield is yellow with a sunburst pattern.
- 1) Pelaksanaan penyusunan rencana teknis operasional Konservasi dan Pengawasan Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) dan pengembangan konservasi jenis pada kawasan konservasi perairan daerah
 - 2) Pelaksanaan kebijakan teknis dan administrasi operasional Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) dan pengembangan konservasi jenis pada kawasan konservasi daerah
 - 3) Pelaksanaan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dalam Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) serta perairan umum danau singkarak
 - 4) Pelaksanaan monitoring evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas konservasi dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan
 - 5) Pelaksanaan koordinasi dengan unit kerja terkait
 - 6) Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang di berikan oleh pimpinan

Selain itu visi UPTD konservasi dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan adalah terwujudnya ekosistem perairan daerah yang berkelanjutan dan ekonomis. Dan untuk mencapai visi tersebut UPTD konservasi dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan menjalankan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan efektivitas pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Daerah dalam upaya perlindungan, pengamanan dan pengendalian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan dan Kawasan Konservasi Perairan Daerah dan perairan umum daerah
2. Meningkatkan pengembangan konservasi jenis ikan langka dan endemik perairan umum daerah
3. Melindungi ekosistem di Kawasan Konservasi Perairan Daerah dan perairan umum dengan penerapan MCS dan law enforcement
4. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait dalam upaya pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan penegakan hukum
5. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap konservasi di Kawasan Konservasi Perairan Daerah dan perairan umum daerah

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu secara operasional pengembangan kawasan konservasi perairan daerah (konservasi penyu) agar terus berjalan semaksimal mungkin dalam upaya pelestarian sumber daya kelautan dan perikanan. Sekaligus sebagai suatu program dan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pembelajaran secara langsung kepada masyarakat untuk dapat bersama-sama menjaga kelestarian sumber daya ikan dan lingkungannya dari kerusakan yang disebabkan oleh kegiatan manusia, maupun peristiwa alam yang dapat menimbulkan kerusakan ekosistem secara fatal.

konservasi penyu sendiri adalah salah satu hewan yang terancam punah dan dilindungi negara, sehingga menjadikan spesies penyu masuk dalam Appendix I CITES (*Convention on International Trade of Endangered Species of Wild Fauna and Flora*)¹⁹ dimana dalam peraturan ini menegaskan bahwa semua jenis penyu termasuk didalamnya yang berarti terancam kepunahan dan tidak boleh

¹⁹ <https://kkp.go.id/djpr/lpsplorong/page/1915-penyu>

diperdagangkan. Selain itu, dalam UU nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Hayati dan Ekosistemnya,²⁰ seluruh jenis penyu dan juga telur-telurnya termasuk jenis yang dilindungi. dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Dari peraturan tersebut mengarahkan bahwa penyu dan keturunannya termasuk telur tidak boleh diperjual belikan.

Semenjak berdirinya Konservasi Penyu di Kota Pariaman pada tahun 2013 mendapatkan perhatian khusus mengenai pelestarian penyu ini, buktinya dapat dilihat dengan jelas kepedulian pemerintah pusat dan daerah khususnya dalam melengkapi kebutuhan fasilitas untuk konservasi penyu. Fasilitas yang dimiliki oleh UPTD konservasi dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan diantaranya adanya gerbang masuk, ruang inkubasi peneluran penyu, Hachery, ruang karantina, pos jaga, kantor, ruang informasi. Fasilitas ini merupakan hasil dari pembangunan APBN dan APBD dan terus mengalami perkembangan dengan penambahan fasilitas demi tercapainya Konservasi penyu kawasan konservasi pendidikan. Yang bisa di lihat dari Gambar 1.1



²⁰ UU nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Hayati dan Ekosistemnya

Gambar 1.1
Konservasi Penyu di Kota Pariaman



Sumber : Dokumentasi peneliti (2020)

Dikawasan wisata konservasi penyu Kota Pariaman ini pengunjung dapat menikmati keindahan pantai sembari melihat penyu-penyu yang ada di konservasi. Konservasi Penyu ini memiliki fasilitas seperti toilet umum, tempat duduk, tempat sampah, kawasan pemeliharaan penyu, kolam penyu, dan area parkir. Jumlah pengunjung yang datang ke penangkaran penyu dari tahun 2015-2020 Bisa di lihat pada Table 1.5 sebagai berikut :

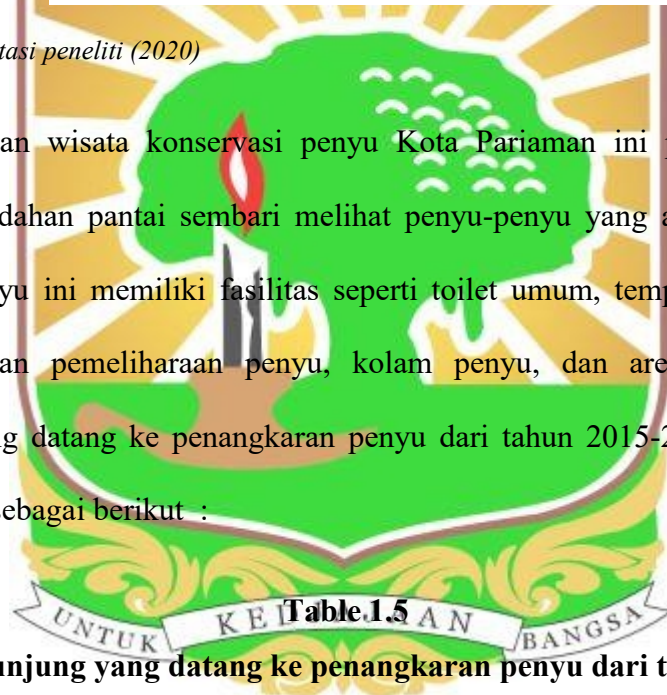


Table 1.5

Jumlah pengunjung yang datang ke penangkaran penyu dari tahun 2015-2020

No	Tahun	Jumlah pengunjung (orang)
1	2015	50.000
2	2016	43.500
3	2017	30.000
4	2018	42.790

5	2019	30.485
6	2020	11.301

Sumber: UPTD konservasi dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan Provinsi Sumatera Barat.

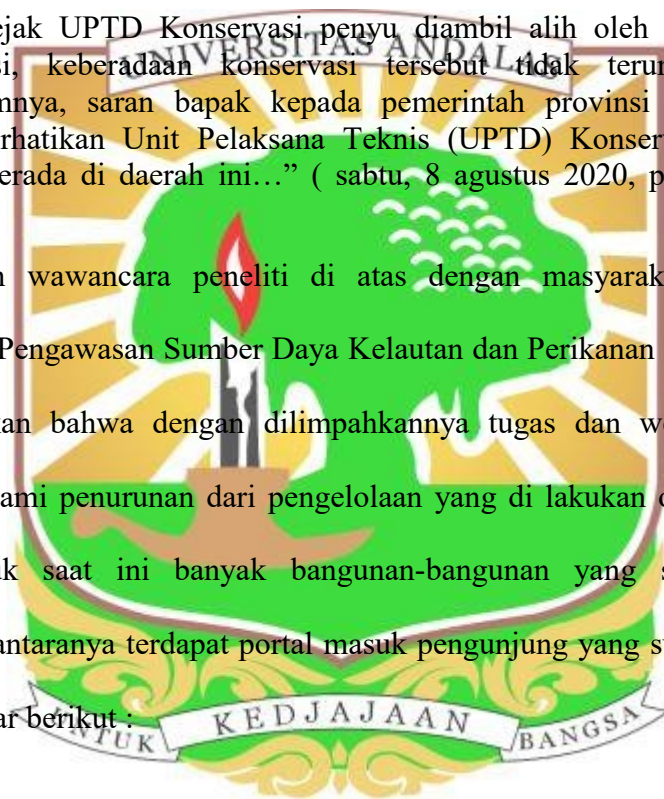
Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung yang datang ke penangkaran penyu Kawasan Konservasi Perairan Daerah Kota Pariaman pada tahun 2015 sebanyak 50.000 orang, tahun 2016 sebanyak 43.500 orang, tahun 2017 sebanyak 30.000 orang, tahun 2018 sebanyak 42.790 orang, tahun 2019 jumlah pengunjung yang datang sebanyak 30.485 orang. Sedangkan tahun 2020 jumlah pengunjung sebanyak 11.301. Dari data yang diambil dari UPTD konservasi dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan, terjadi penurunan pengunjung yang sangat drastis yaitu pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena munculnya wabah Covid 19 yang sedang marak-maraknya terjadi semenjak awal tahun 2020, tentu saja wabah ini berdampak juga kepada penurunan jumlah pengunjung dan penurunan taraf ekonomi masyarakat yang dekat dengan tempat-tempat wisata khususnya Konservasi penyu.

Destinasi ini sebenarnya sangat menarik untuk dikunjungi bagi keluarga karena selain memiliki nilai lebih dalam hal edukasi mengenai penyu, kawasan ini juga berada di tepi pantai, sehingga pengunjung yang datang akan mendapatkan dua hal sekaligus, berwisata dan juga menambah pengetahuan mengenai penyu. Maka objek wisata konservasi ini sangat menarik untuk dikunjungi ketika berada di Kota Pariaman. Namun pada tahun 2017 setelah kawasan Konservasi Penyu di ambil alih oleh pemerintah Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 1 Januari 2017 berdasarkan Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 dengan harapan agar dapat berdayaguna dan tujuan pembangunan tercapai, namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

langsung ke lokasi penangkaran penyu, semenjak penangkaran penyu diambil alih langsung oleh pemerintah Provinsi, wisata tersebut mengalami penurunan baik dari segi wisatawan maupun tempat lokasi penangkaran penyu yang tidak terurus, dan lokasi wisata sendiri tidak memiliki tiket masuk, lalu daerah parkir yang tidak dikelola lagi, hingga rusaknya portal masuk ke kawasan objek wisata konservasi. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap salah satu masyarakat Desa Apar Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman yaitu bapak Arif mengatakan :

“.... sejak UPTD Konservasi penyu diambil alih oleh pemerintah provinsi, keberadaan konservasi tersebut tidak terurus seperti sebelumnya, saran bapak kepada pemerintah provinsi agar lebih memperhatikan Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Konservasi penyu yang berada di daerah ini...” (sabtu, 8 agustus 2020, pukul 14:43 WIB).

Berdasarkan wawancara peneliti di atas dengan masyarakat sekitar UPTD Konservasi dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat menyatakan bahwa dengan dilimpahkannya tugas dan wewenang kota ke provinsi mengalami penurunan dari pengelolaan yang di lakukan oleh pihak UPTD, selain itu untuk saat ini banyak bangunan-bangunan yang sudah rusak dan terbengkalai di antaranya terdapat portal masuk pengunjung yang sudah rusak bisa di lihat pada gambar berikut :



Gambar 1.2
Keadaan portal UPTD saat ini



Sumber : Dokumentasi peneliti 2021

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa portal UPTD Konservasi dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat saat ini mengalami kerusakan sehingga portal tersebut hanya diletakan saja di tengah jalan.

Tidak itu saja, terdapat juga bangunan maupun fasilitas yang sudah rusak lainnya di antaranya pintu masuk ke kolam penyu yang sudah berkarat, rusak, dan terbengkalai bisa di lihat pada gambar berikut :



Gambar 1.3

Keadaan pintu konservasi penyu saat ini



Sumber : Dokumentasi peneliti 2021

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa pada pintu masuk ke kolam penangkaran penyu terlihat sudah rusak dan sudah berkarat hal tersebut nantinya bisa membahayakan pengunjung untuk datang ke konservasi dan hal tersebut juga bisa berdampak terhadap kepuasan pengunjung.

Hal serupa juga di rasakan oleh Kepala Dinas Perikanan pasca pengalihan konservasi penyu ke pemerintah provinsi, pengelolaan UPTD Konservasi penyu mengalami penurunan di beberapa sektor menurut Kepala Dinas Perikanan, Dasril, di Pariaman, mengatakan :

"Semenjak di kelola oleh provinsi terjadi penurunan, menurut saya minimal ke depannya pengelolaan oleh provinsi setara dengan yang telah dilakukan oleh Kota Pariaman, karna Konservasi penyu adalah merupakan salah satu ikon Kota Pariaman dalam menarik kunjungan wisatawan. Oleh karena itu perlu dikelola dengan baik sehingga memiliki dampak ekonomis pada aspek pariwisata²¹."

Pengembangan dan pemanfaatan objek wisata merupakan upaya dari pembangunan wisata dengan sumber daya alam yang ada. UPTD Konservasi dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat

²¹<https://sumbar.antaranews.com/berita/207766/pemkot-pariaman-inginkan-pengelolaan-konservasi-meningkat-pasca-pengalihan-kepada-pemprov> di akses pada 15 september 2020

merupakan kawasan yang masih terbilang cukup buruk untuk sebuah kawasan wisata, pendidikan dan tempat konservasi. Keadaan ini dapat tercermin dari aset yang di serahkan kabupaten kota kepada UPTD Konservasi dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat yang sudah banyak mengalami kerusakan dan tidak dapat di manfaatkan lagi, hal ini nantinya akan mengganggu operasional konservasi dan pengawasan serta pelayanan publik. Maka dari itu perlu dianggarkan biaya untuk pemeliharaan gedung atau bangunan melalui APBD maupun APBN untuk memperbaiki bangunan-bangunan yang sudah banyak rusak agar tidak mengganggu operasional Kawasan Konservasi Perairan Daerah. Selain itu UPTD Konservasi dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat memiliki kekurangan lainnya seperti kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM). Seperti yang diketahui UPTD diberikan tugas untuk mengelola 7 kawasan konservasi perairan daerah yang luasnya 208.179,95 ha dan ditambah dengan pengembangan konservasi jenis ikan. Namun sumber daya yang tersedia hanya 17 orang PNS dan 13 orang tenaga non PNS yang meliputi 2 petugas keamanan, 1 orang petugas kebersihan dan 1 sopir.

Selain itu jaringan listrik di UPTD Konservasi dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat masih di bilang rendah untuk pemasangan fasilitas AC di aula. Dimana kapasitas aula yang cukup besar untuk menampung masyarakat yang hendak mendapatkan layanan pendidikan edukasi, maka untuk pelayanan yang lebih baik perlu adanya pendingin ruangan agar masyarakat lebih nyaman dalam ruangan untuk mendapatkan layanan pendidikan edukasi yang lebih baik.

Sesuai dengan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berkaitan dengan usaha menjamin agar sumber daya alam, sosial dan budaya bisa dimanfaatkan

untuk pembangunan pariwisata pada generasi ini agar dapat dinikmati untuk generasi yang akan datang. Pemerintah Provinsi harus menerapkan strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata penangkaran penyu ini agar pembangunan berkelanjutan bisa sesuai dengan visi dan misi Kota Pariman. Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses pembangunan yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan selanjutnya diwariskan kepada generasi yang akan datang. Menurut *The World Conservation Union* (WCU) pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah proses pembangunan suatu tempat atau daerah tanpa mengurangi nilai guna dari sumber daya yang ada. Dalam hal ini secara umum dapat dicapai dengan pengawasan dan pemeliharaan terhadap sumber-sumber daya yang sekarang tersedia agar dapat dinikmati untuk generasi yang akan datang. Dalam konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan menghubungkan antara keseimbangan pembangunan ekonomi, sosial dan budaya yang seimbang. Konsep pembangunan berkelanjutan didasarkan pada empat prinsip dasar yaitu²² :

1. Prinsip pelestarian lingkungan, dalam pengembangan daerah objek wisata diperlukan pemeliharaan ekologi, sumber daya, dan keanekaragaman hayati.
2. Prinsip berkelanjutan sosial, merupakan pengembangan yang disesuaikan dengan nilai-nilai tradisional dan penguatan identitas dari masyarakat.
3. Prinsip berkelanjutan budaya, yang berarti menyediakan pengembangan budaya yang disesuaikan dengan nilai-nilai budaya masyarakat.
4. Prinsip berkelanjutan, dalam pengembangan ekonomi dengan menggunakan biaya dan sumber daya yang efektif untuk dikelola dengan tujuan generasi saat ini dan untuk generasi yang akan datang.

²² Katerina Angelevska-Najdeska, Gabriela Rakicevik. 2012. Planning of sustainable tourism development. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 44 (2012) 210-220

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji pembangunan pariwisata berkelanjutan. Sehubungan hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Pada Kawasan Konservasi Penyu Kota Pariaman Oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat”

1.2 Rumusan Masalah

Relevan dengan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: **Bagaimana pembangunan pariwisata berkelanjutan pada kawasan konservasi penyu di Kota Pariaman ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kawasan konservasi Penyu di Kota Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademik

Secara teoritis diharapkan dari penelitian ini nantinya memberikan informasi atau bahan kepustakaan pada pengembangan Ilmu Administrasi Publik mengenai pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Penangkaran Penyu di Kota Pariaman yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat.



1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan berguna bagi Pemerintahan Kota Pariaman untuk mengembangkan objek wisata khususnya penangkaran penyu.

1.4.3 Manfaat Teoritis

1. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi Pemerintahan Kota Pariaman untuk dapat memberikan perkembangan yang lebih baik lagi nantinya di kawasan objek wisata yang ada di Kota Pariaman.
2. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya, yang melakukan penelitian pada bidang yang ada kaitannya dengan penelitian ini sebagai bahan perbandingan

